

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

"Mangrompo Tondok" adalah sebuah ritual yang dilakukan oleh masyarakat Toraja yang memeluk agama *Aluk Todolo* di wilayah adat Tallu Kalo'na (Pangrorean, Padang, dan Alla') Lembang Gasing. *Mangrompo Tondok* merupakan suatu ritual tradisional yang diselenggarakan sebagai upaya untuk menghindari atau mencegah penyakit-penyakit yang terjadi di dalam Wilayah Adat Tallu Kalo'na Lembang Gasing.

Berdasarkan kepercayaan *Aluk Todolo* sejak dari dulu, *Mangrompo Tondok* sudah dilakukan turun temurun oleh masyarakat Toraja. Jika ada saatnya tiba-tiba ternak bersamaan mati di dalam kandangnya, tanaman padi tidak ada yang berhasil atau bahkan semuanya rusak dan ketika ada penyakit atau disebut dengan (*Malassu-lassu tu padang*) kemudian dirancanglah kesepakatan antara *Toparengnge'* dengan *Ambe' Tondok* untuk melaksanakan ritual tersebut yaitu *Mangrompo Tondok*.¹

¹Sumiaty, "Mangrompo Tondok Ritual Tradisional Toraja Menghadapi Covid-10 Di Wilayah Adat Tallu Kalo'na Lembang Gasing," *ELS JISH Unhas* Vol.5, No.1(2022).

Aluk Todolo adalah agama yang dimiliki oleh para leluhur masyarakat Toraja. Kepercayaan *Aluk Todolo* merupakan keyakinan dan pemujaan kepada arwah para leluhur yang lahir dari sebuah kepercayaan yang bersumber dari *Aluk Pitungsa'bu Pituratu' Pitungpulo Pitu*.²

Ritual ini merupakan ritual yang langka dan tidak sembarang dilaksanakan karena ritual tersebut baru akan dilaksanakan apabila ada penyakit yang muncul di dalam kampung. Ritual *Mangrompo Tondok* dilaksanakan karena tidak ada yang menginginkan penyakit atau kejadian yang tidak diinginkan di dalam *Tondok* tapi itu semua adalah kehendak Tuhan Yang Mahakuasa, oleh karena itu setiap warga masyarakat memiliki kepercayaan masing-masing dalam pencegahan sebuah penyakit. Di permulaan tahun 2020 juga dunia juga dikejutkan dengan adanya virus covid-19 yang tersebar ke seluruh penjuru dunia³. Ini juga menjadi salah satu contoh penyakit yang menjadi alasan masyarakat Lembang Gasing untuk melakukan ritual *Mangrompo Tondok*.⁴

Dari pembahasan di atas Penulis ingin mengkaji makna ritual "*Mangrompo Tondok*" ditinjau dari sudut pandang teologis dan mengapa ritual tersebut masih dipercaya dan dilaksanakan oleh sebagian orang Kristen di wilayah Tallu Kalo'na Lembang Gasing. Dimana di dalam Ritual

²Marama, *Budaya Tana Toraja* (Tana Toraja: Yayasan Maraya, 2007), 2.

³Ibid.

⁴Sumiaty, "Mangrompo Tondok Ritual Tradisional Toraja Menghadapi Covid-10 Di Wilayah Adat Tallu Kalo'na Lembang Gasing," *ELS JISH Unhas* Vol.5, No.1(2022).

tersebut mengandung ritual-ritual yang menurut Penulis bertentangan dengan Firman Allah, yaitu mempersembahkan kurban bakaran berupa beberapa jenis Ayam di setiap perbatasan Kampung untuk memperoleh keselamatan dan terhindar dari sakit penyakit. Pada masa ritual ini masyarakat dilarang keras menebang pohon dan tidak menyyalakan lampu dan tidak boleh ada keributan selama tiga hari. Semua ritual yang dilakukan bertujuan untuk menghindari penyakit yang menimpa Kampung.⁵ Namun, menurut Penulis hal-hal yang dilakukan dalam setiap ritual menyimpang dari Firman Allah karena tokoh-tokoh yang menyelenggarakan ritual tersebut tidak mempercayai Allah seutuhnya dan masih mempercayai hal-hal yang masih berkaitan dengan penyembahan kepada allah lain dan mempercayai bahwa yang menyelamatkan dan terhindar dari penyakit adalah arwah para leluhur.

Pada penelitian terdahulu yang penulis temukan dari topik ini, peneliti ingin mengetahui rangkaian apa saja yang di lakukan dalam setiap prosesi ritual *Aluk Mangrompo Tondok* dan ingin mengetahui makna simbolik yang terdapat dalam ritual tersebut.⁶ Dan dalam rencana penelitian yang akan Peneliti lakukan untuk mengangkat topik ini adalah

⁵Nur Arning Tenggara Kasih, "Kearifan Lokal Masyarakat Desa Adat Sade Dalam Menghadapi Covid-19," *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya* Vol.10, No (2021).

⁶ Sumiaty, "Mangrompo Tondok Ritual Tradisional Toraja Menghadapi Covid-10 Di Wilayah Adat Tallu Kalo'na Lembang Gasing," *ELS JISH Unhas* Vol.5, No.1(2022).

untuk mengkaji makna dari ritual *Mangrompo Tondok* ditinjau dari pandangan teogis dan mengapa ritual tersebut masih dipercayai oleh sebagian umat Kristen di Wilayah Adat Tallu Kalo'na Lembang Gasing.

Tuhanlah yang menciptakan kita dan Ia pun berjanji akan tetap menolong kita dalam menjalani kehidupan, tak terkecuali saat kita dalam keadaan sakit ataupun dalam masa-masa sulit. Dengan percaya dan terus melakukan hal-hal yang bersifat baik dan positif tentu Tuhan akan melihat semuanya dan melindungi kita.⁷

Teori atau prespektif yang saya gunakan dalam topik ini adalah Teori dari *Catherine Bell* tentang ritual dan teori Kontekstual dari *Stephen B. Bevans* dengan model Antropologis. Dimana tujuan dari model ini adalah mencari tahu apa pesan melalui bedah antropologis Injil dan membawanya ke masa kini. Dengan cara mengetahui kebudayaan, kita bisa menarik pesan Injil sesungguhnya dari dalam kebudayaan.⁸ Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan berdasarkan paradigma atau strategi implementasi model secara kualitatif.

⁷ Alkitab

⁸Binsar Jonathan Pakpahan dkk, *Teologi Kontekstual & Kearifan Lokal Toraja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 171.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pada pembahasan pencarian makna dari ritual *Mangrompo Tondok* dalam *Menghadapi Malassu Padang* ditinjau dari sudut pandang teologis dan mengapa ritual tersebut masih dipercayai oleh sebagian umat Kristen di Wilayah Adat Tallu Kalo'na Lembang Gasing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah: mengkaji bagaimana makna dari ritual *Mangrompo Tondok* dalam menghadapi *Malassu Padang* ditinjau dari sudut pandang teologis dan mengapa ritual tersebut masih dipercayai dan dilaksanakan oleh sebagian umat Kristen?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji makna dari ritual *Mangrompo Tondok* ditinjau dari sudut pandang teologi dan mengetahui mengapa ritual tersebut masih dilakukan dan dipercayai oleh sebagian umat Kristen di wilayah adat tallu kalo'na Lembang Gasing.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis/Teoritis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap tema teologis yakni teologi kontekstual dan adat kebudayaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis secara pribadi adalah untuk memberi ruang berfikir yang lebih luas tentang teologi kontekstual khususnya dibidang budaya.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berfungsi agar masyarakat dan warga Gereja lebih memperhatikan kajian-kajian teologis yang terkandung dalam adat yang berlaku dalam masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk penyelesaian karya tulis ini, maka penulis mengkaji dengan sistematika penulisan antara lain :

Bab I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi tentang landasan teori .

- Bab III : Menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data .
- Bab IV : Pada bab ini menguraikan tentang Pemaparan Hasil Wawancara, Analisis Penelitian dan Refleksi Teologis.
- Bab V : Bab terakhir berisi Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran.

